

ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM RECEIVING DAN STOREKEEPING DALAM MENDUKUNG PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN PADA HOTEL MERCURE

Boby Gunarso, Fatkhul Sani Rohana
Universitas Mulawarman, Indonesia
E-mail: bobygunarso34@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of receiving and storekeeping systems in supporting internal inventory control at Mercure Hotel. The method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation and documentation. The results show that both systems have been operating very effectively, with an effectiveness level above 90%. The receiving system demonstrates good performance through the conformity of goods with purchase orders, completeness of documents, and high recording accuracy. The verification process carried out carefully is able to minimize errors and potential fraud from the initial stage of receiving goods. Meanwhile, the storekeeping system also shows high effectiveness, indicated by stock accuracy and minimal discrepancies between system data and physical conditions. The implementation of the FIFO method, proper warehouse layout management, and strict supervision are the main supporting factors. The integration between receiving and storekeeping systems creates a systematic, transparent, and accountable inventory management flow. In addition, information technology support further enhances efficiency and data reliability. Overall, these two systems contribute significantly to operational efficiency and internal inventory control of the hotel.

Keywords: Receiving System, Storekeeping, Internal Inventory Control

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas sistem receiving dan storekeeping dalam mendukung pengendalian internal persediaan pada Hotel Mercure. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua sistem telah berjalan dengan sangat efektif, dengan tingkat efektivitas di atas 90%. Sistem receiving menunjukkan kinerja yang baik melalui kesesuaian barang dengan purchase order, kelengkapan dokumen, serta akurasi pencatatan yang tinggi. Proses verifikasi yang dilakukan secara teliti mampu meminimalisir kesalahan dan potensi kecurangan sejak tahap awal penerimaan barang. Sementara itu, sistem storekeeping juga menunjukkan efektivitas yang tinggi, ditandai dengan akurasi stok dan minimnya selisih antara data sistem dan kondisi fisik. Penerapan metode FIFO, pengelolaan tata letak gudang yang baik, serta pengawasan yang ketat menjadi faktor pendukung utama. Integrasi antara sistem receiving dan storekeeping menciptakan alur pengelolaan persediaan yang sistematis, transparan, dan akuntabel. Selain itu, dukungan teknologi informasi turut meningkatkan efisiensi dan keandalan data. Secara keseluruhan, kedua sistem ini memberikan kontribusi signifikan terhadap efisiensi operasional dan pengendalian internal persediaan hotel.

Kata Kunci: Sistem Receiving, Storekeeping, Pengendalian Internal Persediaan

PENDAHULUAN

Dalam operasional hotel, proses receiving menjadi titik awal pengendalian barang masuk yang sangat krusial. Setiap barang yang diterima, baik berupa bahan makanan, perlengkapan kamar, maupun kebutuhan operasional lainnya, harus melalui prosedur pemeriksaan yang ketat agar sesuai dengan standar dan kebutuhan yang telah ditetapkan. Ketidaksesuaian antara barang yang diterima dengan purchase order dapat menimbulkan berbagai permasalahan, mulai dari kerugian finansial hingga terganggunya kelancaran operasional hotel. Oleh karena itu, sistem receiving yang terstruktur dan efektif menjadi kebutuhan utama dalam menjaga kualitas manajemen persediaan. Menurut Exwanti (2025) mengatakan dalam proses receiving yang tidak berjalan dengan baik sering kali membuka peluang terjadinya kesalahan pencatatan maupun tindakan kecurangan (fraud). Misalnya, barang yang diterima tidak sesuai jumlah atau spesifikasinya, namun tetap dicatat sebagai sesuai dengan pesanan. Selain itu, kurangnya pengawasan dalam proses penerimaan barang juga dapat dimanfaatkan oleh pihak tertentu untuk melakukan manipulasi data atau penyalahgunaan barang. Hal ini tentu akan berdampak pada laporan keuangan perusahaan serta menurunkan tingkat kepercayaan terhadap sistem pengendalian internal yang diterapkan.

Di sisi lain, perkembangan industri perhotelan yang semakin kompetitif menuntut setiap hotel untuk memiliki sistem manajemen yang efisien dan akurat. Salah satu aspek penting dalam hal ini adalah pengelolaan persediaan yang didukung oleh data yang valid dan real-time. Proses receiving yang baik tidak hanya memastikan kesesuaian barang dengan purchase order, tetapi juga menjadi dasar dalam pencatatan stok yang akurat. Dengan demikian, pihak manajemen dapat mengambil keputusan yang tepat terkait pengadaan barang, pengendalian biaya, serta perencanaan operasional. Selain faktor sistem, peran sumber daya manusia juga sangat menentukan keberhasilan proses receiving. Petugas receiving harus memiliki ketelitian, integritas, serta pemahaman yang baik terhadap prosedur yang berlaku. Kurangnya pelatihan atau pemahaman terhadap standar operasional dapat menyebabkan terjadinya kesalahan yang sebenarnya dapat dihindari. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kompetensi melalui pelatihan dan evaluasi secara berkala agar proses receiving dapat berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Penerapan teknologi juga menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan efektivitas proses receiving. Penggunaan sistem digital, seperti inventory management system atau barcode scanning, dapat membantu meminimalisir kesalahan manusia (human error) serta mempercepat proses pencatatan data. Dengan adanya sistem yang terintegrasi, setiap barang yang masuk dapat langsung tercatat secara otomatis dan terhubung dengan sistem persediaan, sehingga memudahkan proses monitoring dan audit. Dengan mempertimbangkan berbagai permasalahan dan tantangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem receiving yang efektif memiliki peran yang sangat penting dalam operasional hotel. Tidak hanya untuk memastikan

kesesuaian barang yang diterima, tetapi juga sebagai bagian dari upaya meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan persediaan. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus dalam merancang dan menerapkan sistem receiving yang mampu menjawab kebutuhan operasional serta meminimalisir risiko yang mungkin terjadi.

LANDASAN TEORI

Sistem Receiving dalam Operasional Hotel

Sistem receiving merupakan bagian awal dari siklus pengelolaan persediaan yang berfungsi untuk memastikan bahwa setiap barang yang diterima sesuai dengan pesanan yang tercantum dalam purchase order. Dalam konteks operasional hotel, receiving tidak hanya berfokus pada penerimaan barang secara fisik, tetapi juga mencakup proses verifikasi kualitas, kuantitas, serta kesesuaian spesifikasi barang. Proses ini biasanya melibatkan beberapa dokumen penting seperti purchase order, delivery note, dan receiving report yang menjadi dasar dalam pencatatan dan pengendalian barang masuk. Menurut Kadek dkk (2023) mengatakan manajemen persediaan, receiving yang efektif harus dilaksanakan dengan prosedur yang jelas dan terstandarisasi. Hal ini meliputi pemeriksaan fisik barang, pencocokan dokumen, serta pencatatan yang akurat dan tepat waktu. Selain itu, pemisahan tugas (segregation of duties) juga menjadi prinsip penting dalam sistem receiving untuk mencegah terjadinya kecurangan. Misalnya, petugas yang melakukan pemesanan tidak boleh merangkap sebagai penerima barang, sehingga setiap proses dapat diawasi secara independen. Dalam praktiknya, sistem receiving yang tidak berjalan dengan baik dapat menimbulkan berbagai risiko, seperti penerimaan barang yang tidak sesuai, kesalahan pencatatan, hingga potensi fraud. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan yang ketat serta penggunaan teknologi, seperti sistem barcode atau inventory management system, untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi proses. Dengan sistem receiving yang efektif, hotel dapat memastikan bahwa setiap barang yang masuk telah melalui proses verifikasi yang memadai, sehingga mendukung keandalan data persediaan serta kelancaran operasional secara keseluruhan.

Sistem Storekeeping dalam Pengelolaan Persediaan

Storekeeping merupakan kegiatan penyimpanan dan pemeliharaan barang setelah proses receiving selesai dilakukan. Dalam operasional hotel, storekeeping memiliki peran penting dalam menjaga kualitas dan ketersediaan barang, baik itu bahan makanan, perlengkapan housekeeping, maupun kebutuhan operasional lainnya. Sistem storekeeping yang baik bertujuan untuk memastikan bahwa barang disimpan secara aman, terorganisir, dan mudah diakses ketika dibutuhkan. Secara teori, storekeeping mencakup beberapa prinsip utama, seperti penataan barang berdasarkan kategori, penggunaan metode penyimpanan seperti FIFO (First In First Out) atau FEFO (First Expired First Out), serta pengendalian kondisi lingkungan penyimpanan. Penerapan prinsip-prinsip tersebut sangat penting untuk mencegah kerusakan barang, mengurangi pemborosan, dan menjaga kualitas barang, terutama untuk bahan yang memiliki masa kedaluwarsa. Selain itu, pencatatan stok yang akurat menjadi

bagian integral dari sistem storekeeping. Setiap pergerakan barang, baik yang masuk maupun keluar, harus dicatat secara sistematis agar jumlah persediaan dapat dipantau dengan baik. Dalam hal ini, penggunaan teknologi seperti sistem inventory berbasis digital dapat membantu meningkatkan efisiensi dan mengurangi risiko kesalahan pencatatan. Menurut Farid (2025) mengatakan Pengendalian dalam storekeeping juga melibatkan pembatasan akses terhadap gudang, sehingga hanya pihak yang berwenang yang dapat mengambil atau mengelola barang. Hal ini bertujuan untuk mencegah kehilangan atau penyalahgunaan barang. Dengan sistem storekeeping yang efektif, hotel dapat memastikan bahwa persediaan selalu dalam kondisi optimal, sehingga mendukung kelancaran operasional serta meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya.

Pengendalian Internal Persediaan

Menurut Menurut Giftiani (2024) mengatakan pengendalian internal persediaan merupakan serangkaian kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk melindungi aset perusahaan, memastikan keandalan laporan keuangan, serta meningkatkan efisiensi operasional. Dalam konteks hotel, persediaan merupakan salah satu aset penting yang memiliki perputaran tinggi, sehingga memerlukan sistem pengendalian yang kuat untuk meminimalisir risiko kehilangan, kerusakan, maupun penyalahgunaan. Menurut kerangka kerja pengendalian internal, seperti COSO (Committee of Sponsoring Organizations), pengendalian internal terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Dalam pengelolaan persediaan, aktivitas pengendalian dapat berupa pemisahan tugas, otorisasi transaksi, dokumentasi yang lengkap, serta pemeriksaan fisik secara berkala melalui stock opname. Sistem receiving dan storekeeping merupakan bagian integral dari pengendalian internal persediaan. Receiving berperan dalam memastikan bahwa barang yang masuk telah diverifikasi dengan baik, sementara storekeeping bertugas menjaga keamanan dan kondisi barang selama penyimpanan. Kedua sistem ini saling berkaitan dan harus berjalan secara sinergis untuk menciptakan pengendalian yang efektif. Selain itu, penggunaan teknologi informasi juga menjadi faktor penting dalam mendukung pengendalian internal. Sistem yang terintegrasi dapat memberikan informasi yang akurat dan real-time, sehingga memudahkan proses monitoring dan pengambilan keputusan. Dengan penerapan pengendalian internal yang baik, hotel dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta efisiensi dalam pengelolaan persediaan, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat data yang deskriptif, karena proses pengumpulan dan analisis data dilakukan secara langsung di lapangan. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai kondisi nyata terkait sistem receiving dan storekeeping dalam mendukung pengendalian internal

persediaan. Melalui metode kualitatif, peneliti dapat memahami proses, kendala, serta praktik yang terjadi secara aktual, sehingga hasil penelitian lebih kontekstual dan relevan dengan kondisi operasional di lapangan. Data deskriptif dalam penelitian ini diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi langsung, wawancara dengan pihak terkait, serta dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana proses receiving dan storekeeping berlangsung, mulai dari penerimaan barang hingga penyimpanan. Dengan observasi ini, peneliti dapat mengidentifikasi apakah prosedur yang diterapkan sudah sesuai dengan standar operasional yang berlaku atau masih terdapat penyimpangan.

Selain itu, wawancara dilakukan dengan karyawan yang terlibat dalam proses tersebut, seperti petugas receiving, storekeeper, serta pihak manajemen. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan sistem, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh, seperti catatan persediaan, laporan penerimaan barang, dan dokumen terkait lainnya. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, data yang terkumpul kemudian dianalisis secara sistematis dengan cara mengelompokkan, menginterpretasikan, dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan di lapangan. Analisis ini tidak hanya berfokus pada apa yang terjadi, tetapi juga mengapa hal tersebut terjadi, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Dengan demikian, metode ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas sistem receiving dan storekeeping dalam mendukung pengendalian internal persediaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar dalam memberikan rekomendasi perbaikan yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Efektivitas Sistem Receiving dalam Mendukung Pengendalian Internal Persediaan

Berdasarkan hasil pengolahan data sekunder dari dokumen internal Hotel Mercure, sistem receiving menunjukkan tingkat efektivitas yang sangat tinggi, yang tercermin dari tingkat keberhasilan di atas 90%. Capaian ini menunjukkan bahwa prosedur penerimaan barang telah dijalankan secara konsisten dan sesuai dengan standar operasional yang berlaku. Indikator utama yang digunakan dalam menilai efektivitas ini adalah kesesuaian antara barang yang diterima dengan purchase order (PO), kelengkapan dokumen pendukung, serta akurasi pencatatan barang masuk ke dalam sistem. Tingginya tingkat kesesuaian antara barang yang diterima dengan dokumen PO dan delivery order mengindikasikan bahwa proses verifikasi yang dilakukan oleh petugas receiving berjalan dengan sangat baik. Setiap barang yang datang diperiksa secara detail, baik dari segi jumlah, jenis, kualitas, maupun spesifikasinya. Proses ini menjadi sangat penting karena merupakan tahap awal dalam siklus pengendalian persediaan. Kesalahan yang terjadi pada tahap ini berpotensi menimbulkan dampak berantai terhadap proses selanjutnya, seperti pencatatan stok dan penggunaan barang.

Selain itu, kelengkapan dokumen juga menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas sistem receiving. Dokumen seperti faktur, delivery note, dan receiving report

berfungsi sebagai bukti transaksi sekaligus dasar dalam proses pencatatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kelengkapan dokumen berada pada kategori sangat baik, yang berarti bahwa setiap transaksi penerimaan barang didukung oleh administrasi yang tertib dan sistematis. Hal ini tidak hanya memudahkan proses audit, tetapi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan persediaan. Akurasi pencatatan barang masuk juga menjadi salah satu indikator keberhasilan sistem receiving. Menurut Isha dkk (2023) mengatakan tingkat kesalahan pencatatan yang sangat rendah menunjukkan bahwa proses input data telah dilakukan dengan teliti dan didukung oleh sistem yang memadai. Penerapan pemisahan tugas antara pihak yang melakukan pemesanan, penerimaan, dan pencatatan juga berkontribusi dalam meminimalisir potensi kecurangan. Dengan demikian, sistem receiving tidak hanya berfungsi sebagai proses administratif, tetapi juga sebagai bagian penting dari pengendalian internal yang mampu mencegah terjadinya fraud sejak awal.

Selain indikator utama yang telah dijelaskan, efektivitas sistem receiving di Hotel Mercure juga dapat dilihat dari aspek ketepatan waktu dalam proses penerimaan dan pencatatan barang. Ketepatan waktu menjadi faktor penting karena berkaitan langsung dengan kelancaran operasional hotel. Barang yang diterima dan segera diproses serta dicatat dalam sistem akan mempercepat ketersediaan stok untuk digunakan oleh departemen terkait. Berdasarkan data yang dianalisis, proses receiving menunjukkan tingkat ketepatan waktu yang tinggi, di mana sebagian besar barang yang diterima dapat langsung diproses pada hari yang sama. Hal ini menunjukkan adanya koordinasi yang baik antara pihak purchasing, receiving, dan departemen pengguna barang. Lebih lanjut, efektivitas sistem receiving juga didukung oleh adanya standar operasional prosedur (SOP) yang jelas dan terstruktur. SOP ini menjadi pedoman bagi petugas dalam melaksanakan setiap tahapan proses penerimaan barang, mulai dari pemeriksaan fisik hingga pencatatan dalam sistem. Kepatuhan terhadap SOP menjadi salah satu faktor kunci dalam menjaga konsistensi kualitas proses receiving. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan terhadap SOP berada pada kategori sangat tinggi, yang berarti bahwa sebagian besar prosedur telah dijalankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dari sisi sumber daya manusia, kompetensi petugas receiving juga memberikan kontribusi signifikan terhadap tingginya efektivitas sistem. Petugas yang memiliki pengalaman dan pemahaman yang baik mengenai prosedur penerimaan barang cenderung lebih teliti dalam melakukan pemeriksaan dan pencatatan. Selain itu, adanya pelatihan yang diberikan secara berkala juga membantu meningkatkan kemampuan dan kesadaran petugas terhadap pentingnya pengendalian internal. Dengan demikian, faktor manusia tidak hanya menjadi pelaksana, tetapi juga menjadi elemen penting dalam menjaga kualitas sistem receiving. Penggunaan teknologi informasi juga turut memperkuat efektivitas sistem receiving. Sistem pencatatan yang terkomputerisasi memungkinkan proses input data dilakukan dengan lebih cepat dan akurat. Selain itu, sistem ini juga memudahkan dalam proses pelacakan data serta penyusunan laporan. Integrasi antara sistem receiving dengan sistem inventory memberikan keuntungan berupa sinkronisasi data secara real-time, sehingga meminimalisir risiko terjadinya perbedaan antara data yang tercatat dengan kondisi aktual di

lapangan.

Tidak hanya itu, adanya fungsi pengawasan dan audit internal juga menjadi faktor pendukung dalam menjaga efektivitas sistem receiving. Pengawasan dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa setiap prosedur telah dijalankan dengan benar. Selain itu, audit internal juga berfungsi untuk mengidentifikasi potensi kelemahan dalam sistem serta memberikan rekomendasi perbaikan. Berdasarkan hasil analisis, frekuensi pengawasan dan audit yang dilakukan secara rutin turut berkontribusi dalam menjaga tingkat kesalahan pada level yang sangat rendah. Dari perspektif pengendalian internal, sistem receiving yang efektif memberikan dampak yang signifikan terhadap pencegahan risiko kecurangan dan kesalahan. Dengan adanya proses verifikasi yang ketat, pemisahan tugas, serta dokumentasi yang lengkap, peluang terjadinya manipulasi data atau penyalahgunaan barang dapat diminimalisir. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip pengendalian internal yang menekankan pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan dalam setiap proses operasional. Selain itu, sistem receiving yang efektif juga memberikan kontribusi terhadap efisiensi biaya operasional. Dengan meminimalisir kesalahan dalam penerimaan barang, hotel dapat menghindari kerugian akibat barang yang tidak sesuai atau tidak dapat digunakan. Hal ini secara tidak langsung juga berdampak pada peningkatan kualitas layanan, karena ketersediaan barang yang tepat dan sesuai kebutuhan akan mendukung kelancaran operasional setiap departemen. Secara keseluruhan, tambahan analisis ini semakin memperkuat bahwa sistem receiving di Hotel Mercure telah berjalan dengan sangat efektif dan mampu mendukung pengendalian internal persediaan secara optimal. Tingkat keberhasilan yang tinggi tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil dari kombinasi antara prosedur yang jelas, sumber daya manusia yang kompeten, penggunaan teknologi, serta pengawasan yang berkelanjutan. Meskipun demikian, upaya perbaikan dan evaluasi tetap perlu dilakukan secara terus-menerus untuk menjaga konsistensi kinerja dan menghadapi tantangan yang mungkin muncul di masa depan.

2. Efektivitas Sistem Storekeeping dalam Pengelolaan Persediaan

Sistem storekeeping di Hotel Mercure juga menunjukkan tingkat efektivitas yang sangat tinggi, dengan indikator utama berupa akurasi stok dan minimnya selisih antara data sistem dengan hasil stock opname. Berdasarkan hasil analisis, selisih stok yang terjadi relatif kecil dan masih berada dalam batas toleransi operasional, yang menunjukkan bahwa proses penyimpanan dan pencatatan barang telah berjalan dengan baik. Tingginya akurasi stok tidak terlepas dari penerapan prosedur pencatatan yang disiplin dan konsisten. Setiap pergerakan barang, baik yang masuk dari proses receiving maupun yang keluar untuk kebutuhan operasional, dicatat secara sistematis dalam sistem inventory. Hal ini memungkinkan pihak manajemen untuk memantau kondisi persediaan secara real-time dan mengambil keputusan yang tepat terkait pengadaan maupun penggunaan barang. Selain itu, sistem penyimpanan barang juga telah menerapkan prinsip-prinsip yang efektif, seperti pengelompokan barang berdasarkan jenis dan penggunaan metode FIFO (First In First Out). Penerapan metode ini

sangat penting, terutama untuk barang yang memiliki masa kedaluwarsa, seperti bahan makanan dan minuman. Dengan sistem penyimpanan yang baik, risiko kerusakan atau pemborosan barang dapat diminimalisir.

Pengawasan terhadap gudang juga menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas storekeeping. Pembatasan akses terhadap area penyimpanan memastikan bahwa hanya pihak yang berwenang yang dapat mengelola persediaan. Hal ini berperan dalam mencegah kehilangan atau penyalahgunaan barang. Selain itu, pelaksanaan stock opname secara berkala juga menjadi bentuk pengendalian yang efektif untuk memastikan kesesuaian antara data sistem dengan kondisi fisik di lapangan. Dengan demikian, sistem storekeeping tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan barang, tetapi juga sebagai bagian integral dari sistem pengendalian internal yang mampu menjaga stabilitas, keamanan, dan efisiensi persediaan. Menurut Ponirah (2025) mengatakan efektivitas sistem storekeeping di Hotel juga dapat ditinjau dari aspek pengelolaan tata letak gudang (layout management) yang terorganisir dengan baik. Penataan ruang penyimpanan yang sistematis memungkinkan proses pencarian dan pengambilan barang dilakukan secara cepat dan efisien. Barang-barang disusun berdasarkan kategori, frekuensi penggunaan, serta karakteristik tertentu, seperti ukuran dan masa simpan. Dengan tata letak yang jelas, risiko kesalahan pengambilan barang dapat diminimalisir, sekaligus meningkatkan produktivitas kerja petugas gudang.

Lebih lanjut, penerapan standar kondisi penyimpanan juga menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas persediaan. Barang-barang tertentu, khususnya bahan makanan dan minuman, memerlukan suhu dan kelembapan yang terkontrol agar tetap layak digunakan. Berdasarkan hasil analisis, Hotel Mercure telah menerapkan standar penyimpanan yang sesuai, seperti penggunaan cold storage, freezer, serta pengaturan ventilasi yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa sistem storekeeping tidak hanya berfokus pada kuantitas barang, tetapi juga memperhatikan aspek kualitas. Menurut Luh dkk (2023) mengatakan Efektivitas sistem storekeeping juga didukung oleh adanya sistem rotasi barang yang berjalan dengan baik. Penerapan metode FIFO (First In First Out) dilakukan secara konsisten untuk memastikan bahwa barang yang lebih dahulu masuk akan digunakan terlebih dahulu. Dalam praktiknya, petugas gudang secara rutin melakukan pengecekan terhadap tanggal masuk dan masa kedaluwarsa barang. Dengan demikian, potensi kerugian akibat barang rusak atau kedaluwarsa dapat ditekan seminimal mungkin. Dari sisi administrasi, sistem pencatatan dalam storekeeping menunjukkan tingkat ketelitian yang tinggi. Setiap transaksi keluar masuk barang didokumentasikan secara lengkap dan terintegrasi dengan sistem inventory. Data yang dihasilkan tidak hanya digunakan untuk keperluan operasional, tetapi juga sebagai bahan evaluasi dan pengambilan keputusan oleh manajemen. Keakuratan data ini menjadi salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan pengendalian internal persediaan.

Selain itu, koordinasi antar departemen juga berperan penting dalam mendukung kelancaran sistem storekeeping. Komunikasi yang baik antara bagian gudang dengan departemen pengguna, seperti kitchen, housekeeping, dan purchasing, memastikan bahwa kebutuhan barang dapat terpenuhi secara tepat waktu dan sesuai dengan permintaan. Hal ini

juga membantu dalam menghindari terjadinya kelebihan atau kekurangan stok yang dapat mengganggu operasional hotel. Faktor sumber daya manusia juga tidak dapat diabaikan dalam menilai efektivitas sistem storekeeping. Petugas gudang yang memiliki kompetensi dan pengalaman yang memadai cenderung lebih mampu menjalankan tugasnya dengan baik, terutama dalam hal pencatatan, pengawasan, dan pengendalian barang. Pelatihan yang diberikan secara berkala turut meningkatkan pemahaman petugas terhadap pentingnya akurasi dan kedisiplinan dalam pengelolaan persediaan. Penggunaan teknologi informasi menjadi salah satu elemen pendukung utama dalam sistem storekeeping. Menurut Putriasih dkk (2025) mengatakan Sistem inventory berbasis digital memungkinkan pencatatan dilakukan secara otomatis dan terintegrasi, sehingga meminimalisir kesalahan manual. Selain itu, sistem ini juga memudahkan dalam proses monitoring stok, pembuatan laporan, serta pelaksanaan stock opname. Dengan dukungan teknologi, proses pengelolaan persediaan menjadi lebih efisien dan transparan.

Dari perspektif pengendalian internal, sistem storekeeping yang efektif memberikan kontribusi besar dalam menjaga keamanan aset perusahaan. Dengan adanya pembatasan akses, pengawasan yang ketat, serta pencatatan yang akurat, risiko kehilangan atau penyalahgunaan barang dapat diminimalisir. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pengendalian internal, yaitu melindungi aset dan memastikan keandalan informasi keuangan. Selain itu, pelaksanaan stock opname secara berkala juga menjadi bentuk evaluasi yang penting dalam sistem storekeeping. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mencocokkan data sistem dengan kondisi fisik, tetapi juga untuk mengidentifikasi potensi permasalahan yang mungkin terjadi. Hasil stock opname yang menunjukkan selisih kecil menjadi bukti bahwa sistem yang diterapkan telah berjalan dengan efektif. Secara keseluruhan, tambahan analisis ini menunjukkan bahwa sistem storekeeping di Hotel Mercure telah mampu mendukung pengelolaan persediaan secara optimal. Efektivitas yang tinggi merupakan hasil dari kombinasi antara prosedur yang terstandarisasi, pengelolaan gudang yang baik, pemanfaatan teknologi, serta pengawasan yang berkelanjutan. Meskipun demikian, evaluasi secara berkala tetap diperlukan untuk memastikan bahwa sistem yang ada dapat terus beradaptasi dengan kebutuhan operasional yang dinamis dan perkembangan industri perhotelan.

3. Pengendalian Internal Persediaan melalui Integrasi Receiving dan Storekeeping

Secara keseluruhan, tingkat efektivitas di atas 90% menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal persediaan di Hotel Mercure telah berjalan dengan sangat baik. Keberhasilan ini tidak terlepas dari integrasi yang kuat antara sistem receiving dan storekeeping, yang saling mendukung dalam menciptakan alur pengelolaan persediaan yang efektif dan terstruktur. Integrasi ini terlihat dari kesinambungan proses antara penerimaan barang, pencatatan, penyimpanan, hingga pengeluaran barang untuk kebutuhan operasional. Data yang dihasilkan dari sistem receiving secara langsung menjadi dasar dalam sistem storekeeping, sehingga meminimalisir terjadinya kesalahan atau ketidaksesuaian data. Dengan sistem yang terintegrasi, setiap pergerakan barang dapat ditelusuri dengan mudah,

yang pada akhirnya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Dari perspektif pengendalian internal, capaian ini menunjukkan bahwa sistem yang diterapkan telah mampu menjaga keandalan data inventory, mengurangi risiko kehilangan barang, serta meningkatkan efisiensi penggunaan persediaan. Selain itu, adanya prosedur yang jelas, pengawasan yang ketat, serta dukungan teknologi informasi juga menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan ini.

Namun demikian, meskipun hasil yang dicapai sudah sangat baik, evaluasi dan pengawasan tetap perlu dilakukan secara berkala. Hal ini penting untuk memastikan bahwa sistem yang telah berjalan efektif dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan operasional. Potensi risiko seperti human error, perubahan volume operasional, atau perkembangan teknologi perlu diantisipasi melalui perbaikan sistem yang berkelanjutan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas sistem receiving dan storekeeping memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung pengendalian internal persediaan. Keberhasilan ini memberikan dampak positif tidak hanya terhadap efisiensi operasional, tetapi juga terhadap kinerja keuangan dan keberlanjutan bisnis hotel secara keseluruhan. Selain uraian tersebut, tingkat efektivitas pengendalian internal persediaan yang mencapai lebih dari 90% juga mencerminkan adanya keselarasan antara kebijakan manajemen dengan implementasi di lapangan. Keselarasan ini penting karena sering kali permasalahan dalam sistem pengendalian bukan terletak pada perancangan prosedur, melainkan pada pelaksanaan yang tidak konsisten. Dalam konteks Hotel Mercure, hasil analisis menunjukkan bahwa kebijakan yang telah ditetapkan mampu dijalankan dengan baik oleh seluruh pihak yang terlibat, sehingga menciptakan sistem kerja yang terkoordinasi dan saling mendukung. Integrasi antara sistem receiving dan storekeeping juga diperkuat oleh alur komunikasi yang efektif antar bagian. Setiap informasi terkait barang masuk, kondisi barang, hingga kebutuhan operasional dapat disampaikan dengan jelas dan tepat waktu. Hal ini meminimalisir terjadinya miskomunikasi yang berpotensi menyebabkan kesalahan dalam pencatatan maupun pengelolaan barang. Dengan komunikasi yang baik, setiap bagian dapat menjalankan perannya secara optimal tanpa menghambat proses kerja bagian lainnya.

Lebih lanjut, efektivitas ini juga menunjukkan adanya budaya kerja yang menekankan pada disiplin dan tanggung jawab. Karyawan yang terlibat dalam proses receiving dan storekeeping tidak hanya menjalankan tugas secara rutin, tetapi juga memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga akurasi dan keamanan persediaan. Budaya kerja seperti ini menjadi salah satu faktor tidak langsung yang berkontribusi besar terhadap keberhasilan sistem pengendalian internal. Menurut Maulina (2023) mengatakan dari sisi teknologi, integrasi sistem yang digunakan memungkinkan terjadinya sinkronisasi data secara otomatis antara bagian receiving dan storekeeping. Setiap data yang diinput pada tahap penerimaan akan langsung terhubung dengan sistem persediaan di gudang. Hal ini tidak hanya mempercepat proses kerja, tetapi juga mengurangi risiko kesalahan akibat input data berulang. Selain itu, sistem yang terkomputerisasi juga memudahkan dalam proses pelacakan histori transaksi, sehingga apabila terjadi ketidaksesuaian, dapat segera ditelusuri sumber permasalahannya.

Efektivitas pengendalian internal ini juga berdampak pada peningkatan kualitas pengambilan keputusan oleh manajemen. Menurut Widiartini dkk (2023) mengatakan data persediaan yang akurat dan real-time memungkinkan manajemen untuk merencanakan pengadaan barang dengan lebih tepat, menghindari overstock maupun understock. Dengan demikian, efisiensi biaya dapat tercapai tanpa mengorbankan kelancaran operasional hotel. Namun demikian, penting untuk disadari bahwa tingkat efektivitas yang tinggi tidak berarti sistem tersebut tidak memiliki kelemahan. Potensi risiko seperti kesalahan manusia (human error), kelalaian dalam pencatatan, maupun gangguan pada sistem teknologi tetap dapat terjadi. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengendalian tambahan seperti audit internal, evaluasi rutin, serta pembaruan sistem secara berkala untuk memastikan bahwa sistem tetap relevan dan mampu menghadapi tantangan yang ada. Selain itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia juga perlu menjadi perhatian. Pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan harus dilakukan secara berkelanjutan agar mereka dapat mengikuti perkembangan sistem dan teknologi yang digunakan. Dengan SDM yang kompeten, potensi kesalahan dapat ditekan dan kualitas pengelolaan persediaan dapat terus ditingkatkan. Dalam jangka panjang, keberhasilan sistem ini juga dapat menjadi keunggulan kompetitif bagi Hotel Mercure. Pengelolaan persediaan yang efisien dan terkontrol dengan baik akan mendukung kelancaran operasional, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pelayanan kepada tamu. Hal ini menjadi penting dalam industri perhotelan yang sangat mengutamakan kepuasan pelanggan. Secara keseluruhan, tambahan pembahasan ini semakin menegaskan bahwa integrasi antara sistem receiving dan storekeeping merupakan fondasi utama dalam menciptakan pengendalian internal persediaan yang efektif. Keberhasilan yang dicapai tidak hanya mencerminkan kualitas sistem, tetapi juga komitmen manajemen dan seluruh karyawan dalam menjalankan prosedur yang telah ditetapkan. Dengan evaluasi dan pengembangan yang berkelanjutan, sistem ini diharapkan dapat terus memberikan kontribusi positif terhadap kinerja operasional dan keberlangsungan bisnis hotel di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Efektivitas Sistem Receiving dan Storekeeping dalam Mendukung Pengendalian Internal Persediaan pada Hotel Mercure, dapat disimpulkan bahwa kedua sistem tersebut telah berjalan dengan sangat efektif dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengendalian internal persediaan. Hal ini dibuktikan dengan tingkat efektivitas yang mencapai lebih dari 90%, yang diukur melalui beberapa indikator utama seperti kesesuaian barang dengan purchase order (PO), akurasi pencatatan, serta minimnya selisih antara stok fisik dan data sistem. Pada sistem receiving, efektivitas tercermin dari tingginya tingkat kesesuaian antara barang yang diterima dengan dokumen pendukung seperti purchase order dan delivery order. Proses verifikasi yang dilakukan secara teliti, baik dari segi jumlah, kualitas, maupun spesifikasi barang, menunjukkan bahwa prosedur yang diterapkan telah berjalan sesuai dengan standar operasional. Selain itu, kelengkapan dokumen serta akurasi pencatatan barang masuk juga berada pada tingkat yang

sangat baik, sehingga mampu meminimalisir potensi kesalahan maupun kecurangan sejak tahap awal. Dukungan teknologi, kompetensi sumber daya manusia, serta pengawasan yang konsisten semakin memperkuat efektivitas sistem receiving. Sementara itu, sistem storekeeping juga menunjukkan kinerja yang sangat baik, terutama dalam hal akurasi stok dan pengelolaan persediaan. Selisih antara stok fisik dan data sistem yang relatif kecil menunjukkan bahwa proses pencatatan dan penyimpanan telah dilakukan secara disiplin dan konsisten. Penerapan metode FIFO, pengelolaan tata letak gudang, serta pengawasan akses menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas dan keamanan barang. Selain itu, pelaksanaan stock opname secara berkala turut memastikan bahwa data persediaan tetap akurat dan dapat diandalkan. Integrasi antara sistem receiving dan storekeeping menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pengendalian internal persediaan. Keterkaitan yang erat antara proses penerimaan, pencatatan, penyimpanan, hingga pengeluaran barang menciptakan alur kerja yang sistematis dan transparan. Sistem yang terintegrasi memungkinkan setiap pergerakan barang dapat ditelusuri dengan mudah, sehingga meningkatkan akuntabilitas dan memudahkan proses pengawasan. Secara keseluruhan, efektivitas kedua sistem ini tidak hanya berdampak pada peningkatan akurasi data persediaan, tetapi juga berkontribusi terhadap efisiensi operasional dan kinerja keuangan hotel. Pengelolaan persediaan yang baik memungkinkan hotel untuk menghindari kerugian akibat kesalahan pencatatan, kehilangan barang, maupun pemborosan. Selain itu, ketersediaan barang yang terjamin juga mendukung kelancaran operasional dan peningkatan kualitas pelayanan kepada tamu.

DAFTAR REFERENSI

- Annisa, R. N., Suwandojo, D. P., & Hikmawati, M. M. (2023). Optimizing Inventory Management in Food & Beverage Department Hotel. *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 14(1), 58–65.
- Exwanti, A. R. G., Wolor, C. W., & Utari, E. D. (2025). Analisis efisiensi kerja menggunakan Microsoft Office pada perusahaan A. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(4), 221–234.
- Farid, M., Ibrahim, T., & Arifudin, O. (2025). Mekanisme pengambilan keputusan berbasis sistem informasi manajemen dalam lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Fitriana, S., Yudaruddin, Y. A., & Anam, H. (2024). *Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Pada Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Habis Pakai (Studi Kasus Pada Hotel X)*. 15(1), 371–380.
- Giftiani, Y., & Fionasari, D. (2024). Analisis sistem kerja storage dan purchasing departement terhadap kelangsungan operasional. <https://doi.org/10.30997/jakd.v10i1.11752>
- Isha, N. F., Purnomo, F. A., & Dzikri, M. W. (2023). *Efektivitas Sistem Pergudangan Modern Berbasis Website dalam Mendukung Kegiatan Operasional Logistik*. 10(2).
- Kadek, N., Rahayu, R., & Arnawa, I. P. (2023). *Analisis Pengendalian Internal Prosedur Penerimaan Dan Pengeluaran Barang di Hotel X*. 1(2), 74–84. <https://doi.org/10.52352/jah.v1i2.1152>
- Luh, N., Yanti, D., Lasmini, N. N., & Suprpto, A. (2023). *Analisis Pengendalian Internal Penerimaan Dan Pengeluaran Barang Persediaan Gudang Pada Harris Hotel & Residences*

Riverview.

- Maulina, L. (2023). Revitalisasi industri perhotelan dengan inovasi teknologi: Meningkatkan keunggulan bersaing dan pengalaman pelanggan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(1), 504–519. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i1.2962>
- Ponirah, A., Prastiandi, Y., Hadiaty, F., Sekretaris, A., & Bandung, K. (2025). *Tinjauan Sistem Pengelolaan Data Barang pada Bagian Storekeeper di Harris Hotel & Convention Ciumbuleuit Bandung distribusi dan penyimpanan barang persediaan keperluan oprasional hotel dibawah naungan revolusioner , mulai dari cara tamu memesan akomodasi hingga bagaimana hotel mengelola pemborosan , meningkatkan pemeliharaan , serta meningkatkan pengalaman tamu secara Hotel Harris & Convention Ciumbuleit Bandung juga semakin berfokus pada keberlanjutan dengan mengadopsi teknologi ramah lingkungan , seperti sistem pemantauan.* 3.
- Putriasih, N. P. S., Putri, I. G. A. Y., & Rizki, N. (2025). Analisis pengendalian persediaan pada Hotel X di Senggigi Lombok. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(2), 166–175. <https://doi.org/10.29303/risma.v4i2.2198>
- Ramadhan, K. Z., & Suharto, B. (2024). Digital transformation in the hospitality sector: Exploring the role of technology in streamlining hotel operations. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 14(2), 181–192. <https://doi.org/10.22334/jihm.v14i2.281>
- Sari, N. (2022). Perencanaan Dan Pengendalian Persediaan Barang Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Gudang. *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain (BLOGCHAIN)*, 2(2), 85–91. <https://doi.org/10.55122/blogchain.v2i2.542>
- Siregar, I. K. (2020). Implementasi Model Rapid Application Development Pada Sistem Informasi Persediaan Barang dengan Metode Fifo. *JURTEKSI (Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi)*, 6(2), 187–192. <https://doi.org/10.33330/jurteks.v6i2.593>
- Storekeeper, A., Harris, H., & Surabaya, G. (n.d.). *evaluasi peran storekeeper dalam pengelolaan persediaan barang di hotel Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur*. 7(1), 135–139.
- Widiartini, N. P., Putu, N., & Aprinica, I. (2023). The Role of Human Resources Management in Improving Employee Performance during The Pandemic. *Jurnal Pariwisata Dan Bisnis*, 02(4), 1082–1086. <https://doi.org/10.22334/paris.v2i4>.
- Wulandari, S., Okfitasari, A., & Ardiensyah, R. Q. (2023). Peranan storekeeper terhadap kelancaran operasional di Nava Hotel